



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF PENCEGAHAN COVID-19 DI RT 03 RW 08 KELURAHAN SUKARAJA KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG

Febry Istyanto ^a, Liza Virgianti ^b

^a Program Studi D-III Keperawatan (Kampus Biak), Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jayapura

^b Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

e-mail : febryistyanto@gmail.com

No Tlp WA : 082133452012

ABSTRACT

Covid 19 as one of the viruses that causes a worldwide pandemic that infects the respiratory tract and causes many deaths. We need to know that the spread of this virus is indeed very massive, but its transmission can be emphasized by maintaining strict health protocols. To realize this, community service activities are needed. This community service activity aims to assess the relationship between community empowerment activities in the perspective of preventing covid and existing phenomena. The activity is carried out in RT.03/RW.08 Sukaraja Village. Results Based on the survey, it was found that awareness in maintaining health protocols in the environment was very good and integrated with the military support of the TNI-AU Husein Sastranegara Air Force Base, In addition, the results of the education provided can be well received with visible phenomenological facts. This activity has a positive impact on the community to maintain discipline and awareness in maintaining the Covid 19 Health protocol.

Keyword: covid-19, Health Protocol, dicipline, awareness

ABSTRAK

Covid-19 sebagai salah satu virus yang menyebabkan pandemi di seluruh dunia yang menginfeksi saluran pernapasan dan menyebabkan banyak kematian. Perlu kita ketahui bahwa penyebaran virus ini memang sangat masif terjadi namun penularannya bisa ditekan dengan cara menjaga protokol Kesehatan yang ketat. Untuk menyadarkan hal tersebut maka diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menilai keterkaitan antara kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam perspektif pencegahan covid dengan fenomena yang ada. Kegiatan dilaksanakan RT.03/RW.08 Kelurahan Sukaraja. Berdasarkan hasil survei didapatkan bahwa kesadaran dalam menjaga protokol Kesehatan di lingkungan tersebut sudah sangat baik dan terintegrasi dengan dukungan militer TNI-AU Lanud Husein Sastranegara, selain itu hasil edukasi yang diberikan mampu diterima dengan baik dengan fakta fenomenologi yang terlihat. Kegiatan ini memberikan dampak positif pada masyarakat untuk mempertahankan kedisiplinan dan kesadaran dalam menjaga protokol Kesehatan covid 19.

Kata Kunci: Covid-19, Protokol Kesehatan, Kedisiplinan, Kesadaran

1. PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, sekelompok kasus pneumonia yang disebabkan oleh β -coronavirus yang baru diidentifikasi terjadi di Wuhan, China. Virus corona ini, awalnya dinamai 2019-novel coronavirus (2019-nCoV) pada 12 Januari 2020 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). WHO secara resmi menamai penyakit tersebut sebagai penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) dan Coronavirus Study Group (CSG) dari Komite Internasional mengusulkan untuk menamai virus corona baru sebagai SARS-CoV-2, keduanya dikeluarkan pada 11 Februari 2020. Ilmuwan China dengan cepat mengisolasi a SARS-CoV-2 dari pasien dalam waktu singkat pada 7 Januari 2020 dan keluar ke sekuensing genom SARS-CoV-2 (Lu R et al., 2020). Pada 1 Maret 2020, total 79.968 kasus COVID-19 telah dikonfirmasi di Tiongkok daratan termasuk 2.873 kematian (WHO., 2020). Studi memperkirakan angka reproduksi dasar (R_0) dari SARS-CoV-2 menjadi sekitar 2,2 (Riou J dan Althaus CL.,2020), atau bahkan lebih (berkisar dari 1,4 hingga 6,5) (Liu Y et al., 2020), dan kelompok keluarga dari wabah pneumonia (Chan JF et al., 2020) menambah bukti epidemi COVID-19 terus berkembang melalui penularan dari manusia ke manusia.

Epidemi infeksi saluran pernapasan akut yang tidak diketahui pertama kali terjadi di Wuhan, Cina, sejak 12 Desember 2019, kemungkinan terkait dengan pasar makanan laut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kelelawar mungkin merupakan reservoir potensial SARS-CoV-2 (Giovanetti et al., 2020; Paraskevis et al., 2020). Namun, sejauh ini tidak ada bukti bahwa asal mula SARS-CoV-2 berasal dari pasar makanan laut. Sebaliknya, kelelawar adalah reservoir alami berbagai jenis CoV, termasuk virus mirip SARS-CoV dan mirip MERS-CoV (Hampton., 2005; Banerjee et al.,2019; Li W et al., 2005).

Sebagai penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang muncul, COVID-19 terutama menyebar melalui saluran pernapasan, melalui tetesan, sekresi pernapasan, dan kontak langsung (Li Q et al., 2020) untuk dosis infeksi yang rendah (Lee PI dan Hsueh PR., 2020). Sebaliknya, telah dilaporkan SARS-CoV-2 diisolasi dari usapan tinja pasien pneumonia parah pada 10 Februari 2020 dari kasus kritis di Rumah Sakit Afiliasi Kelima, Universitas Sun Yat-Sen, Guangdong, Cina. Demikian

juga, (Zhang et al., 2020) telah menemukan keberadaan SARS-CoV-2 dalam usapan feses dan darah, yang menunjukkan kemungkinan penularan melalui berbagai jalur. Protein ACE2 sangat banyak terdapat pada sel epitel alveolar paru dan enterosit usus halus (Hamming et al., 2004), yang dapat membantu memahami rute infeksi dan manifestasi penyakit.

Berdasarkan penyelidikan epidemiologi saat ini, masa inkubasi adalah 1–14 hari, kebanyakan 3–7 hari. Dan COVID-19 menular selama periode latensi (Jin YH et al., 2020). Virus ini mudah menular pada manusia, terutama pada orang tua dan orang dengan penyakit kormorbid. Usia rata-rata pasien adalah 47-59 tahun, dan 41,9-45,7% pasien adalah wanita (Guan et al., 2020; Li Q et al., 2020; Wang D et al., 2020). Karena disebut SARS-CoV-2, pasien COVID-19 pasti menunjukkan gejala yang sama, seperti demam, malaise, dan batuk (Poutanen et al., 2003). Kebanyakan orang dewasa atau anak-anak dengan infeksi SARS-CoV-2 menunjukkan gejala mirip flu ringan dan beberapa pasien berada dalam kondisi kritis dan dengan cepat mengembangkan sindrom gangguan pernapasan akut, gagal napas, kegagalan banyak organ, bahkan kematian (Huang C et al., 2020).

Kesehatan masyarakat sangat berperan penting dalam melakukan pencegahan saat pandemi seperti sekarang ini. Ketika ada pandemi seperti ini, bahkan di wilayah kota Bandung yang dulu sempat lockdown sangat sepi sekali dari orang-orang teruntuk wilayah RT 03 RW 08. Wilayah Rt 03 ini merupakan wilayah kompleks perumahan TNI-AU, yang dimana warganya berprofesi di kemiliteran sehingga kedisiplinan ketika saat pandemi wilayah RT 03 ini cukup kondusif. Oleh karena itu gagasan untuk mengungkap dan mendalami dari perspektif pencegahan berbasis masyarakat perlu kita ungkap dan deskripsikan berbasis ilmu kesehatan masyarakat sebagai upaya memotivasi untuk warga lainnya di Indonesia supaya memiliki kewaspadaan yang lebih baik.

2. METODE

Jenis survei wawancara yang digunakan adalah survei wawancara deskriptif berbasis fenomenologi aktual. Dimana survei ini diawali dengan wawancara terhadap ketua RT 03 dan RW 08 kelurahan sukaraja kecamatan Cicendo kota

Bandung yang selanjutnya data yang didapatkan dikomparasi dengan fenomenologi di lingkungan tersebut dengan melakukan survei dan edukasi secara singkat dengan penduduk melalui perantara perangkat RT dan RW dengan membagikan leaflet di kawasan RT 03 dan RW 08.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei yang didapatkan dikembangkan dan diproyeksikan berdasarkan pilar utama kesehatan masyarakat yaitu epidemiologi, promosi kesehatan, gizi masyarakat, kesehatan ibu dan anak, kesehatan dan keselamatan kerja, kesehatan lingkungan, dan terakhir dari sisi administrasi kesehatan dan kebijakan.

a. Epidemiologi

Di wilayah RT 03 RW 08 tidak memiliki kasus positif covid 19. Wilayah ini termasuk wilayah yang ketat dan tidak sembarang orang yang masuk. Bahkan banyak polisi militer yang menjaga daerah RT 03 RW 08. Hal yang jika terjadi ada yang terkena positif pastinya diwajibkan untuk isolasi mandiri dan selalu dalam pengawasan polisi militer. Wilayah ini tidak menyediakan fasilitas untuk ruang isolasi mandiri serta pembagian tugas untuk pencegahan covid sudah ada dari dinas kemiliteran. Bahkan orang yang mau masuk ke wilayah RT 03 harus lapor terlebih dahulu.

b. Promosi Kesehatan

Pembagian masker oleh ibu PKK tidak ada karena masker dan lain sebagainya sudah di beri oleh dinas kemiliteran. Pembuatan video pendek tentang pencegahan tidak ada namun di daerah kami ada yang namanya mobil patroli yang mengawasi setiap rumah serta menyerukan untuk tidak berkumpul, selalu gunakan masker dan pergi keluar ketika hal mendesak saja hal itu ditujukan bagi warga RT 03 RW 08. Sosialisasi dan pendataan tentang covid tidak ada semuanya ada di dinas kemiliteran dan bahkan di wilayah kami RT 03 RW 08 tidak ada kasus positif covid. Di wilayah RT 03 ini selalu melakukan jaga jarak, pakai masker baik dari segi keagamaan dan kegiatan ekonomi sosial.

Tempat kerja dengan tempat tinggal tidak menjadi satu tempat di wilayah RT 03. Namun, semuanya itu jika di tempat kerja disediakan tempat cuci tangan jauh dari sebelum covid melanda. Di tempat kerja juga terdapat sosialisasi tentang covid seperti harus menjaga jarak selalu menggunakan masker, dan mencuci tangan sebelum masuk ruangan dan sesudah keluar dari ruangan.

c. Gizi Masyarakat

Di wilayah RT 03 RW 08 hampir semua pekarangan rumahnya ditanami oleh tanaman baik dari tanaman obat-obatan, buah, dan sayuran (Gambar 1). Di wilayah ini untuk ketersediaan pangan sangat tercukupi. Bahkan warga RT 03 mengadakan dapur umum bagi warga yang membutuhkan (Gambar 2).



Gambar 1. Tanaman obat dan buah di wilayah RT 03 RW 08
Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 2. Dapur umum di wilayah RT 03 RW 08
Sumber: Dokumen pribadi

d. Kesehatan Ibu dan Anak

Di daerah RT 03 tidak memiliki posyandu. Biasanya warga disini jika anaknya sakit atau pun ingin mengecek anaknya sehat atau tidak langsung kepada rumah

sakit yang sudah di biayakan dari dinas kemiliteran.

e. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Tempat kerja dengan tempat tinggal tidak menjadi satu tempat di wilayah RT 03. Namun, semuanya itu jika di tempat kerja disediakan tempat cuci tangan jauh dari sebelum covid melanda. Di tempat kerja juga terdapat sosialisasi tentang covid seperti harus menjaga jarak selalu menggunakan masker, dan mencuci tangan sebelum masuk ruangan dan sesudah keluar dari ruangan. Di wilayah RT 03 RW 08 pun tidak ada aktivitas industri rumah tangga.

f. Kesehatan Lingkungan

Jika dilihat dari segi kesehatan lingkungan wilayah RT ini menyediakan tempat cuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir dan di tempat ibadah di tempat wudhunya ada sabun nya (Gambar 3). Disisi lain ada kekurangan yang harus diperhatikan dimana sabun yang digunakan adalah sabun yang telah diencerkan hal tersebut tidak dibenarkan dan kurang dalam mencegah kesehatan. Di tempat ibadah di wilayah RT 03 sampe sekarang masih belum boleh terpakai hanya untuk adzan saja dan jumatan saja. Tempat cuci tangan di wilayah RT 03 memiliki 3 jumlah. Jika di warung dan di toko yang menyediakan hanya 1 warga saja. Namun, di wilayah RT 03 setiap rumah mewajibkan punya handsanitaizer.



Gambar 3. Sarana kebersihan dan cuci tangan di wilayah RT 03 RW 08

Sumber: Dokumen pribadi

g. Administrasi Kebijakan dan Kesehatan

Di wilayah RT 03 tidak memiliki UMKM apalagi memproduksi masker. Masker dan handsanitaizer, vitamin sudah didapatkan dari dinas kemiliteran. Bahkan di wilayah ini tidak ada bantuan sosial karena terbilang mampu. Dalam sistem pelaporan hasil pencegahan covid tidak ada karena di wilayah kami merupakan wilayah militer jadi semuanya ditangani oleh dinas kemiliteran. Namun selama covid berlangsung sering ada yang namanya keliling menggunakan mobil yang menyerukan untuk selalu pakai masker dan jaga jarak serta keluar rumah ketika mendesak saja.

Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pencegahan COVID-19 di antara Warga

Pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan Covid-19 diantara warga tergolong sangat baik dan terkoordinasi secara efisien dengan pihak kemiliteran. Hal ini bisa selaras hingga hari ini dimungkinkan karena demografi yang berada pada kota besar yang mana tingkat pendidikan di wilayah ini juga tergolong baik sehingga kesadaran yang dimiliki berbanding lurus dengan tingkat pendidikan. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yue, dkk (2021) di Tiongkok dimana Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, jenis kelamin perempuan, status belum menikah, dan status petugas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan COVID-19; daerah perkotaan dikaitkan dengan skor praktik yang lebih tinggi; Pengetahuan tentang COVID-19 secara signifikan dikaitkan dengan sikap warga terhadap tindakan preventif yang dapat mencegah penularan COVID-19; daerah perkotaan secara signifikan terkait dengan kesediaan untuk pergi ke klinik demam untuk memeriksa dugaan infeksi.

Menurut Gao, dkk (2020) pengetahuan, sikap, dan praktik terkait COVID-19 dipengaruhi oleh usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tempat tinggal dalam berbagai tingkatan. Selain itu, praktik dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap terhadap COVID-19, sedangkan menurut Puspitasari, dkk (2020) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan yang secara umum positif, yang

disertai sikap optimis serta praktik yang baik maka dapat mengendalikan penyebaran COVID-19.

Upaya Pencegahan Penyakit

Upaya pencegahan penyakit di RT 03 RW 08 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Cicendo Kota Bandung berjalan dengan baik berdasarkan fenomena lapangan yang sudah diteliti karena adanya pemberdayaan yang baik dari sebuah implementasi yang serius dan secara terus menerus dari pihak militer terhadap warga sekitar. Upaya yang dilakukan pihak militer ini ternyata mampu memberikan efek yang positif terhadap lingkungan ini sehingga protokol Kesehatan dapat dijalankan dengan baik oleh warganya. Setiap harinya pasti ada mobil patroli tiga kali sehari. Jika ditemukan yang tidak sesuai maka akan langsung diingatkan oleh Provos yang berjaga.

Upaya pencegahan banyak sekali macamnya seperti yang dilakukan oleh Gunderson, dkk (2021) yaitu dengan cara memahami karakteristik yang terkait dengan pencegahan individu dan perilaku dalam mencari informasi di tingkat populasi yang memfasilitasi upaya tanggap terhadap COVID-19. Penerapan cepat dan tepat terkait COVID-19 memberikan model yang berguna untuk sistem pengawasan berbasis populasi lainnya.

Menurut Barrett dan Cheung (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi terkait efektivitas kebersihan tangan dan perilaku menjaga jarak efektif dalam hal meningkatkan pengetahuan. Selain itu terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi risiko dan mencegah penularan, salah satunya dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penggunaan hand sanitizer dan masker (Rusdi et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Perspectif dalam pencegahan Covid 19 di lingkungan RT 03/R 08 di kelurahan Sukaraja Kota Bandung sudah sangat baik dan bisa dijadikan salah satu acuan untuk wilayah lainnya dalam mencegah penyebaran Covid-19.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan untuk semua pihak yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini terutama bagi warga yang sudah berpartisipasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Banerjee, A., Kulcsar, K., Misra, V., Frieman, M., & Mossman, K. (2019). Bats and Coronaviruses. *Viruses*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.3390/v11010041>
- Barrett, C., & Cheung, K. L. (2021). Knowledge, socio-cognitive perceptions and the practice of hand hygiene and social distancing during the COVID-19 pandemic: a cross-sectional study of UK university students. *BMC public health*, 21(1), 426. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10461-0>
- Chan, J. F., Yuan, S., Kok, K. H., To, K. K., Chu, H., Yang, J., Xing, F., Liu, J., Yip, C. C., Poon, R. W., Tsoi, H. W., Lo, S. K., Chan, K. H., Poon, V. K., Chan, W. M., Ip, J. D., Cai, J. P., Cheng, V. C., Chen, H., Hui, C. K., ... Yuen, K. Y. (2020). A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster. *Lancet (London, England)*, 395(10223), 514–523. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30154-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30154-9)
- Gao, H., Hu, R., Yin, L., Yuan, X., Tang, H., Luo, L., Chen, M., Huang, D., Wang, Y., Yu, A., & Jiang, Z. (2020). Knowledge, attitudes and practices of the Chinese public with respect to coronavirus disease (COVID-19): an online cross-sectional survey. *BMC public health*, 20(1), 1816. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09961-2>
- Giovanetti M, Benvenuto D, Angeletti S, Ciccozzi M. (2020). The first two cases of 2019-nCoV in Italy: where they come from?. *J Med Virol.*:1–4. <https://doi.org/10.1002/jmv.25699> [Epub ahead of print].
- Guan WJ, Ni ZY, Hu Y, Liang WH, Ou CQ, He JX, et al. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *N Engl J Med.* <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2002032>.

- Gunderson, J., Mitchell, D., Reid, K., & Jordan, M. (2021). COVID-19 Information-Seeking and Prevention Behaviors in Florida, April 2020. *Preventing chronic disease*, 18, E17. <https://doi.org/10.5888/pcd18.200575>
- Hamming I, Timens W, Bulthuis ML, Lely AT, Navis G, van Goor H. (2004). Tissue distribution of ACE2 protein, the functional receptor for SARS coronavirus. A first step in understanding SARS pathogenesis. *J Pathol*, 203(2):631–7.
- Hampton T. (2005). Bats may be SARS reservoir. *JAMA*, 294(18), 2291. <https://doi.org/10.1001/jama.294.18.2291>
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*, 395(10223):497–506.
- Jin YH, Cai L, Cheng ZS, Cheng H, Deng T, Fan YP, et al. (2020). A rapid advice guideline for the diagnosis and treatment of 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) infected pneumonia (standard version). *Mil Med Res*, 7(1):4.
- Lee PI, Hsueh PR. (2020). Emerging threats from zoonotic coronaviruses—from SARS and MERS to 2019-nCoV. *J Microbiol Immunol Infect.* <https://doi.org/10.1016/j.jmii.2020.02.001> [Epub ahead of print].
- Li Q, Guan X, Wu P, Wang X, Zhou L, Tong Y, et al. (2020). Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia. *N Engl J Med*. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001316> [Epub ahead of print].
- Li, W., Shi, Z., Yu, M., Ren, W., Smith, C., Epstein, J. H., Wang, H., Cramer, G., Hu, Z., Zhang, H., Zhang, J., McEachern, J., Field, H., Daszak, P., Eaton, B. T., Zhang, S., & Wang, L. F. (2005). Bats are natural reservoirs of SARS-like coronaviruses. *Science* (New York, N.Y.), 310(5748), 676–679. <https://doi.org/10.1126/science.1118391>
- Liu Y, Gayle AA, Wilder-Smith A, Rocklöv J. (2020). The reproductive number of COVID-19 is higher compared to SARS coronavirus. *J Travel Med.* <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa021>.
- Lu, R., Zhao, X., Li, J., Niu, P., Yang, B., Wu, H., Wang, W., Song, H., Huang, B., Zhu, N., Bi, Y., Ma, X., Zhan, F., Wang, L., Hu, T., Zhou, H., Hu, Z., Zhou, W., Zhao, L., Chen, J., ...

- Tan, W. (2020). Genomic characterisation and epidemiology of 2019 novel coronavirus: implications for virus origins and receptor binding. *Lancet* (London, England), 395(10224), 565–574. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30251-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30251-8)
- Paraskevis, D., Kostaki, E. G., Magiorkinis, G., Panayiotakopoulos, G., Sourvinos, G., & Tsiodras, S. (2020). Full-genome evolutionary analysis of the novel corona virus (2019-nCoV) rejects the hypothesis of emergence as a result of a recent recombination event. *Infection, genetics and evolution : journal of molecular epidemiology and evolutionary genetics in infectious diseases*, 79, 104212. <https://doi.org/10.1016/j.meegid.2020.104212>
- Poutanen SM, Low DE, Henry B, Finkelstein S, Rose D, Green K, et al. (2003). Identification of severe acute respiratory syndrome in Canada. *N Engl J Med*, 348(20):1995–2005.
- Puspitasari, I. M., Yusuf, L., Sinuraya, R. K., Abdulah, R., & Koyama, H. (2020). Knowledge, Attitude, and Practice During the COVID-19 Pandemic: A Review. *Journal of multidisciplinary healthcare*, 13, 727–733. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S265527>
- Q. Li, X. Guan, P. Wu, X. Wang, L. Zhou, Y. Tong, et al. (2020). Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia. *N Engl J Med*, 382 (13), pp. 1199-1207
- Riou J, Althaus CL. (2020). Pattern of early human-to-human transmission of Wuhan 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), December 2019 to January. *Euro Surveill*. 2020;25(4):2000058. <https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2020.25.4.2000058>.
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Rustini, Afriyani, Putri, L. E. P., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47–51. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.123>

- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-2019) situation reports.. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>. Accessed 5 Mar 2020.
- Yue, S., Zhang, J., Cao, M., & Chen, B. (2021). Knowledge, Attitudes and Practices of COVID-19 Among Urban and Rural Residents in China: A Cross-sectional Study. *Journal of community health*, 46(2), 286–291. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00877-x>
- Zhang W, Du RH, Li B, Zheng XS, Yang XL, Hu B, et al. (2020). Molecular and serological investigation of 2019-nCoV infected patients: implication of multiple shedding routes. *Emerg Microbes Infect.*;9(1):386–9.